

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Pada paparan data ini akan diuraikan tentang hal-hal yang berkenaan dengan temuan penelitian yang ditemukan peneliti serta data-data yang dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Dimana, peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan observasi mengenai masalah apa yang terjadi, wawancara dengan beberapa informan serta deskripsi informasi lainnya yang dapat diperoleh dari berbagai data dokumentasi yang ada dilapangan. Sehingga diperoleh data sesuai dengan paparan teori sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh yang mengacu pada fokus penelitian dari judul Manajemen Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya Gurem Pamekasan.

Pada Bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yang menyangkut perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Serta peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran tersebut, yang berisi pembahasan mengenai hasil wawancara kepada subjek penelitian, observasi dilapangan, serta dokumentasi.

**a. Manajemen Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya Gurem Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Terdapat beberapa informan yang menjadi subjek penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah luar biasa asih mulya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa data yang ditemukan terkait fokus pertama. Bapak Muhammad Fadil selaku kepala sekolah Asih Mulya memang menerapkan manajemen pembelajaran sebagaimana pada wawancara berikut:

Bapak Muhammad Fadil mengatakan bahwa:

“Iya, dalam sekolah ini tentunya menerapkan manajemen pembelajaran”<sup>1</sup>

Pengakuan serupa juga diungkapkan oleh ibu Dewi Sumiyati selaku guru kelas yang mengatakan bahwa:

“Yang namanya sekolah pastinya ada manajemen pembelajarannya untuk mengelola pembelajaran dalam sekolah tersebut, begitupula dengan sekolah ini juga menerapkan manajemen pembelajaran”<sup>2</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Cindy Selviana yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara langsung, beliau mengatakan:

“Manajemen pembelajaran dalam sekolah ini diterapkan bertujuan untuk proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Fadil, wawancara langsung pada tanggal 12 februari 2023

<sup>2</sup>Ibu Dewi Sumiyati, wawancara langsung pada tanggal 14 februari 2023

<sup>3</sup>Ibu Cindy Selviana, wawancara langsung pada tanggal 16 februari 2023

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam sekolah luar biasa asih mulya menerapkan manajemen pembelajaran, terbukti dengan saat pembelajaran dalam kelas berlangsung secara efektif dan efisien yang dalam hal tersebut melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik.<sup>4</sup>

Perencanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus merupakan hal terpenting yang harus dilakukan, hal ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi apa yang akan dipelajari, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran bertujuan agar guru mengetahui apa yang akan dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran.

Bapak Muhammad Fadil selaku kepala sekolah luar biasa asih mulya mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajarannya itu sama dengan reguler dimana dalam membuat kerangka pembelajaran menggunakan RPP, silabus, namun dalam pemberian materi kita menyesuaikan dengan anak, walaupun terdapat buku materi yang menjadi bahan ajar kita tidak terlalu mengikuti materi yang dibuku, artinya kami tidak terlalu mengacu pada buku atau pada kognitif anak.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Cindy Selviana salah satu guru SLB Asih Mulya yang mengatakan bahwa :

---

<sup>4</sup>Observasi langsung 19 februari 2023

<sup>5</sup>Muhammad Fadil, kepala sekolah asih mulya. Wawancara langsung pada tanggal 12 februari 2023

“Dalam perencanaan pembelajaran ini saya selaku guru membuat RPP sekaligus silabus untuk bagaimana nantinya pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas, namun, saya juga melihat dulu kondisi dari masing-masing anak itu bagaimana, karena walaupun dalam satu kelas kemampuan yang dimiliki anak itu berbeda. Oleh karena itu, saya melihat dulu kondisi anak bagaimana”<sup>6</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh ibu Dewi Sumiyati salah satu guru di SLB Asih Mulya mengatakan bahwa:

“Didalam kelas terdapat anak berkebutuhan khusus terutama di anak tunarungu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu pembelajaran yang akan diajarkan tentunya berbeda sehingga perlu bagi kami guru untuk merencanakan pembelajaran, RPP nya ada hanya saja nanti disana ada penyesuaian, jadi nanti ada materi yang dikurangi, diturunkan tingkat kesulitannya, bahkan ada materi yang dihilangkan, ya karena kami menyesuaikan kebutuhan ataupun kondisi dari masing-masing anak berkebutuhan khusus”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah yang mengatakan tentang tujuan umum untuk anak tunarungu ini adalah :

“Tujuan dari sistem pembelajaran yang seperti ini adalah bagaimana anak tunarungu bisa hidup mandiri, artinya saat dia akan melakukan hal apapun dia bisa sendiri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, misalnya dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan saat dia berada. Dan itu merupakan tujuan utama kami dalam proses pembelajaran ini, artinya dalam hal ini kami lebih fokus terhadap kemampuan atau bakat anak bukan dari segi kognitif anak, karena ya namanya juga anak berkebutuhan khusus yang pastinya sudah jelas berbeda dari anak normal lainnya, jika anak normal lainnya sudah belajar membaca namun pada anak berkebutuhan khusus ini masih belajar mengeja”<sup>8</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya menggunakan metode pembelajaran gestural prompts atau juga bisa diartikan dengan penggunaan bahasa isyarat tangan atau gerakan tubuh lain untuk berkomunikasi dengan anak ABK dan dalam penyampaian

---

<sup>6</sup>Ibu Cindy Selviana, wawancara langsung pada tanggal 16 februari 2023

<sup>7</sup>Ibu Dewi Sumiyati, wawancara langsung pada tanggal 14 februari 2023

<sup>8</sup>Muhammad Fadil, wawancara langsung pada tanggal 12 februari 2023

bahan ajar. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Muhammad Fadil bahwa:

“Untuk metode pembelajaran pada anak tunarungu kami menggunakan metode gestural prompts yang artinya guru menggunakan bahasa isyarat dengan menggunakan gerakan tangan ataupun gerakan tubuh lainnya agar anak lebih mudah faham terhadap apa yang disampaikan oleh guru, yang tentunya dalam hal ini guru hendaknya faham terlebih dahulu tentang bagaimana menggunakan bahasa isyarat atau bahasa peraga, serta guru juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara penggunaan bahasa isyarat sehingga saat guru menggunakan bahasa isyarat anak bisa faham”

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya peneliti juga melakukan observasi. Hasil Observasi menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terlihat guru menyiapkan RPP dan silabus serta didalam kelas terdapat guru yang sedang menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus, namun guru tersebut melihat kondisi dari masing-masing anak berkebutuhan khusus itu seperti apa sehingga guru dapat menyesuaikan bahan ajar yang akan diajarkan atau kebutuhan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Dan saat pembelajaran di kelas berlangsung terlihat guru menggunakan bahasa peraga terhadap anak untuk memudahkan anak memahami apa yang disampaikan oleh guru.<sup>9</sup>

Peneliti menyajikan data dokumentasi terkait dari perencanaan pembelajaran yang berupa RPP dan Silabus serta metode pembelajaran

---

<sup>9</sup>Observasi Langsung pada tanggal 19 februari 2023

yang digunakan yakni metode gestural prompts yang bisa dilihat dilampiran.<sup>10</sup>

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian dalam hal ini merupakan penyusunan prosedur, tata kerja, tata laksana dan hal lainnya agar berjalan dengan lancar. Sebagaimana penuturan kepala sekolah:

“Dalam pengorganisasian ini tentunya menjadi tugas saya sebagai kepala sekolah untuk mengatur SDM yang ada serta membagi tugas, untuk di SD sistemnya tematik, di sini terdapat tiga kelas untuk anak tunarungu ada kelompok A, B dan C”<sup>11</sup>

Penuturan tersebut dibenarkan oleh salah satu guru yakni ibu Dewi Sumiyati yang mengatakan :

“Saya diberi tugas oleh pak fadil untuk menjadi guru tematik di kelas A”<sup>12</sup>

Ibu Cindy Selviana juga menuturkan :

“Kalau saya ditempatkan di kelas B sama pak fadil mbak”<sup>13</sup>

Sesuai dengan data dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dimana memang terdapat anak berkebutuhan khusus yang terkelompok sesuai dengan golongan dari masing-masing jenis ABK itu sendiri. Dan terlihat Adanya kelas A B dan C untuk kelas anak tunarungu serta adanya guru tematik di masing-masing kelas.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Lihat Lampiran 3 Halaman 88.

<sup>11</sup> Muhammad Fadil, wawancara langsung pada tanggal 12 februari 2023

<sup>12</sup> Ibu Dewi Sumiyati, wawancara langsung pada tanggal 14 februari 2023

<sup>13</sup> Ibu Cindy Selviana, wawancara langsung pada tanggal 16 februari 2023

<sup>14</sup> Observasi pada tanggal 19 februari 2023

Pembagian kelompok anak sesuai dengan jenis kebutuhan dan pembagian guru dimasing-masing kelas dapat dilihat dari struktur pembagian kelas dilampiran halaman 1.<sup>15</sup>

Setelah melakukan perencanaan serta pengorganisasian langkah berikutnya adalah pelaksanaan, Dimana pada langkah ini adalah langkah untuk merealisasikan apa yang telah dirancang kedalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disini merupakan interaksi guru dengan anak berkebutuhan khusus dilingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran adalah:

“Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan setiap hari senin- jum’at jam (08:00-10:00), Dan untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan utama, kegiatan inti dan kegiatan penutup ”<sup>16</sup>

Tentang pelaksanaan pembelajaran juga diungkapkan oleh ibu Dewi Sumiyati yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaanya pembelajaran setiap hari senin sampai jum’at, sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca doa yang di pimpin oleh salah satu anak, lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana guru memberikan pelajaran kepada anak selanjutnya kegiatan akhir yaitu setelah kegiatan pembelajaran selesai salah satu dari anak juga memimpin doa bersama dan sebelum keluar kelas anak menyalimi guru”<sup>17</sup>

Lebih jelasnya disampaikan oleh ibu Cindy Selviana dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau mengungkapkan:

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2023

<sup>16</sup>Muhammad Fadil, wawancara langsung pada tanggal 12 februari 2023

<sup>17</sup>Ibu Dewi Sumiyati, wawancara langsung pada tanggal 14 februari 2023

“Kecuali hari sabtu dan minggu kegiatan pembelajaran di sekolah ini tetap terlaksana. Yang mana dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sebelum masuk kelas anak ABK berbaris didepan kelas masing-masing untuk salim terhadap guru lalu masuk kelas dan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu anak yang bergantian setiap harinya untuk memimpin doa, setelah itu kegiatan pembelajaran seperti biasanya yang telah direncanakan yang didampingi oleh guru dan saat pembelajaran selesai salah satu anak memimpin doa bersama dan setelah itu salim lagi pada guru untuk pulang dan saat sudah diluar kelas anak tidak langsung dipulangkan, kalau sudah ada yang jemput baru anak bisa pulang dan disini kami juga memastikan dulu siapa yang menjemput anak ini karena hal tersebut bertujuan untuk keselamatan anak, ya anamanya anak berkebutuhan khusus tidak seperti anak normal lainnya yang bisa pulang sendiri ”<sup>18</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya masuk sekolah setiap hari senin sampai jum'at dimana sebelum jam 08:00 terlihat anak-anak berdatangan dengan diantar oleh masing-masing wali. Saat kegiatan pembelajaran terlihat anak ABK yang berbaris di depan kelas dan menyalimi guru satu persatu, didalam kelas terdapat satu anak yang memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan kegiatan pembelajaran dalam kelaspun terlihat berjalan dengan baik terbukti dengan anak yang fokus melihat dan memahami guru saat memberikan penjelasan, setelah kegiatan pembelajaran berakhir terlihat salah satu anak lagi yang memimpin doa dan sebelum keluar kelas anak-anak menyalimi guru satu persatu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Ibu Cindy Selviana, wawancara langsung pada tanggal 16 februari 2023

<sup>19</sup>Observasi langsung pada tanggal 19 februari 2023



Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak tunarungu yang dilakukan di kelas.<sup>20</sup> Dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.1 anak tunarungu sebelum masuk kelas



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran dalam kelas



<sup>20</sup> Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2023

#### Gambar 4.3 anak tunarungu sebelum keluar kelas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya terdapat tiga kegiatan, yakni : kegiatan Utama, merupakan kegiatan dimana anak tunarungu berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas untuk salim terhadap guru. Kegiatan inti, merupakan kegiatan dari proses terjadinya kegiatan pembelajaran dalam kelas. Kegiatan penutup, dimana saat pembelajaran selesai anak tunarungu berbaris dan salim terhadap guru sebelum keluar kelas.

Evaluasi merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menguasai pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Menurut kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran bahwasanya :

“Evaluasi disini dilakukan dari segi kognitif dan psikomotorik artinya disamping mengevaluasi dari mata pelajaran juga mengevaluasi dari kemampuan contoh, pada anak tungrahita apakah sudah bisa bina diri atau belum, di anak tunarungu apakah sudah bisa menggunakan bahasa CB atau bahasa isyarat (alat komunikasi yang berbasis isyarat) dan bagaimana anak tersebut mengerti pembicaraan orang lain. Serta kami memberikan tugas terhadap siswa dan melakukan evaluasi yang dilaksanakan satu bulan satu kali untuk mengetahui perkembangan dari anak tersebut”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Muhammad Fadil, wawancara langsung pada tanggal 12 februari 2023

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Cindy Selviana :

“Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu anak ABK dengan memberikan tugas, anak ABK ini sudah mencapai target atau belum atau anak ini sudah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan, setidaknya anak ini sudah ada kemajuan apa belum, karena walaupun ada target yang ditentukan jika anak tersebut tidak bisa walaupun kami selaku guru sudah bekerja se maksimal unguin ya tidak akan bisa karena ini ranahnya anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya. Dalam evaluasi ini dilakukan dari segi kognitif maupun psikomotorik yang dimiliki oleh masing-masing anak ABK”<sup>22</sup>

Evaluasi proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah direncanakan. Seperti pernyataan yang peneliti dapat dari ibu Dewi Sumiyati, beliau menyatakan bahwa:

“Iya dalam evaluasi pembelajaran disini merupakan kegiatan untuk melihat perkembangan anak ABK, baik itu dari kognitifnya atau psikomotoriknya, dimana dalam pembelajaran juga kami selaku guru memberikan tugas kepada anak”<sup>23</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat laporan penilaian dari setiap individu anak berkebutuhan khusus yang berbentuk raport yang menjadi tanggung jawab dari setiap guru pendamping atau guru tematik kelas yang diletakan di kantor, yang kemudian laporan penilaian itulah perkembangan dari masing-masing anak ABK dapat terlihat.<sup>24</sup> Dan dari laporan penilaian tersebut juga

---

<sup>22</sup>Ibu Cindy Sevirana, wawancara langsung pada tanggal 16 februari 2023

<sup>23</sup>Ibu Dewi Sumiyati, wawancara langsung pada tanggal 14 februari 2023

<sup>24</sup>Observasi Langsung Pada Tanggal

dapat menjadi bahan untuk kepala sekolah beserta guru untuk menyiasati upaya apa yang akan dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru di SLB Asih Mulya Gurem Pamekasan.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah diperoleh, diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi mengenai evaluasi pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya gurem pamekasan.<sup>25</sup>



Gambar 4.4 Guru memberikan tugas kepada anak tunarungu

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas kepada anak tunarungu satu persatu dimana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh masing-masing anak tunarungu. Selain memberikan tugas, gurur beserta kepala sekolah juga melakukan pengamatan terhadap anak tunarungu tentang perubahan yang terjadi pada anak baik dari segi kognitif maupun dari segi psikomotorik anak yang kemudian dari hasil pengamatan dan hasil

---

<sup>25</sup> Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2023

penilaian tersebut kepala sekolah serta guru menyajikan laporan yang menjadi nilai hasil dari setiap anak tunarungu yang berbentuk rapot.<sup>26</sup>

#### **b. Faktor Pendukung Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya terapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dari proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas anak tunarungu guru hendaknya mengeraskan suaranya dan tidak boleh ikut latah, gerakan bibir harus jelas apa yang diucapkannya agar anak ABK itu paham terhadap apa yang diucapkan oleh gurunya karena anak akan melihat gerakan dari bibir guru sehingga apa yang dikatakan oleh guru tersebut anak dapat memahaminya. Untuk anak tunarungu kami menempelkan abjad jari didinding kelas. Selain itu untuk proses pembelajaran terlaksana dengan baik menggunakan alat peraga agar anak ABK faham yang tentunya disini guru harus mengetahui bagaimana bahasa peraga, jika guru tidak mengetahui bagaimana ia akan menjelaskan dan memberikan peraga kepada anak ABK, begitu kalau di kelas anak tunarungu”<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Cindy Selviana yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilaksanakan, beliau mengatakan bahwa:

“Dikelas, saat proses pembelajaran saya menggunakan bahasa peraga untuk memberikan pengajaran ataupun intruksi kepada anak ABK yang tentunya tujuannya agar anak ini faham terhadap apa yang saya sampaikan dan agar anak paham bahasa peraga yang dilakukan oleh kami para guru maka kami menempelkan abjad jari dikelas agar anak bisa melihat dan memahami bahasa peraga, selain itu saya juga lebih mengeraskan suara saya saat berinteraksi dengan anak karena dengan begitu anak akan faham dengan yang saya ucapkan walaupun tidak menggunakan bahasa peraga”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dokumentasi lihat lampiran 5.5 Halaman 107.

<sup>27</sup> Muhammad Fadil, wawancara langsung pada tanggal 20 februari 2023

<sup>28</sup> Ibu Cindy Selviana, wawancara langsung pada tanggal 21 februari 2023

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh ungkapan ibu Dewi Sumiyati yang menyatakan bahwa:

“Untuk anak tunarungu memang harus menggunakan bahasa peraga dan lebih mengeraskan suara serta mulut itu harus dengan jelas saat melafalkan kata atau saat berbicara dengan anak, dengan begitu anak akan faham mbak, justru sebaliknya jika guru tidak mengeraskan suara dan tidak melafalkan kata dengan jelas maka anak tidak akan faham dengan apa yang kita katakan dan selain mengeraskan suara dalam kelas juga menggunakan bahasa peraga dan kami menempelkan abjad jari dikelas”<sup>29</sup>

Saat peneliti melakukan observasi dapat diuraikan bahwa dikelas anak tunarungu terlihat adanya gambar abjad jari yang ditempelkan didinding kelas dan guru yang mengeraskan suara saat berinteraksi ataupun saat memberikan ajaran terhadap anak ABK,serta guru yang menggunakan bahasa peraga saat pembelajaran berlangsung ataupun guru saat memberikan intruksi terhadap anak tunarungu.<sup>30</sup>

Selain dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah diperoleh oleh peneliti, peneliti juga menyajikan hasil dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperleh mengenai faktor prndukung dari proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa asih mulya gurem pamekasan khususnya di anak tunarungu.<sup>31</sup>

Dapat dilihat di gambar berikut :



<sup>29</sup>Ibu Dewi Sumiyati, wawancara

<sup>30</sup>Observasi langsung pada

<sup>31</sup>Dokumentasi Pada Tang

Gambar 4.5 Abjad jari yang ditempelkan dikelas



Gambar 4.6 Guru menggunakan bahasa peraga pada anak tunarungu

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasanya yang menjadi faktor untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya terdapat beberapa faktor yakni: terdapat abjad jari yang ditempelkan dikelas untuk memudahkan anak memahami bahasa peraga, guru yang menggunakan bahasa kepada anak tunarungu agar anak memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta guru juga mengeraskan suara dan melafalkan kata dengan jelas agar anak bisa mudah faham apa yang dikatakan guru ataupun apa yang di intrksikan oleh guru. Sehingga dengan hal tersebut proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

**c. Faktor Penghambat Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Dari pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya Gurem Pamekasan, terdapat beberapa faktor yang menjadikendala saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fadil selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Kalau faktor penghambatnya banyak, yang pertama yaitu faktor dari orang tua yang beranggapan bahwa sekolah ini merupakan tempat penitipan, akhirnya saat liburan tiba orang tua ribet dalam mengurus anaknya sendiri karena orang tua dari anak ABK ini cuek terhadap anaknya sendiri, langsung sepenuhnya diserahkan kepada sekolah padahal orang tua di sini faktor terpenting untuk perkembangan anak bagaimana serta orang tua merupakan yang memiliki waktu banyak untuk berinteraksi dengan anak, kalau disekolah kan hanya 3-4 jam, sedangkan selebihnya anak itu banyak menghabiskan waktu dirumah bersama orang tuanya. Ya itu karena orang tua menitipkan anak pada pihak sekolah sepenuhnya. Sedangkan dari faktor pendidik yaitu kurang memahami karakter anak, dalam satu kelas pastinya terdapat anak-anak yang berbeda karakter dari itu guru harus mampu memahami dari setiap perbedaan yang dimiliki oleh anak ABK ini dan saking ribetnya itu bahkan guru harus melebihi dari guru TK karena anak yang dihadapi ini adalah anak berbeda-beda dan memiliki sifat serta karakter yang berbeda-beda. Sedangkan dari faktor anak itu sendiri adalah anak disini macam-macam sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk bagaimana dari berbagai macam perbedaan itu mampu membuat anak dapat memahami apa yang akan disampaikan”<sup>32</sup>

Tentang faktor penghambat juga disampaikan oleh ibu Dewi Sumiyati saat peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Ada beberapa faktor penghambatnya bak, salah satunya dari anak ABK itu sendiri yang memiliki berbagai macam perbedaan karakter, sehingga bagaimana guru harus mampu memahami dari setiap karakter yang dimiliki anak walaupun guru juga kesulitan dalam menyesuaikan perbedaan-perbedaan karakter dari anak agar dalam penyampaian pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan anak dapat memahaminya dan juga terkadang anak jenuh terhadap kegiatan pembelajaran”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Muhammad Fadil, wawancara langsung pada tanggal 20 februari 2023

<sup>33</sup>Ibu Dewi Sumiyati, wawancara langsung pada tanggal 21 februari 2023

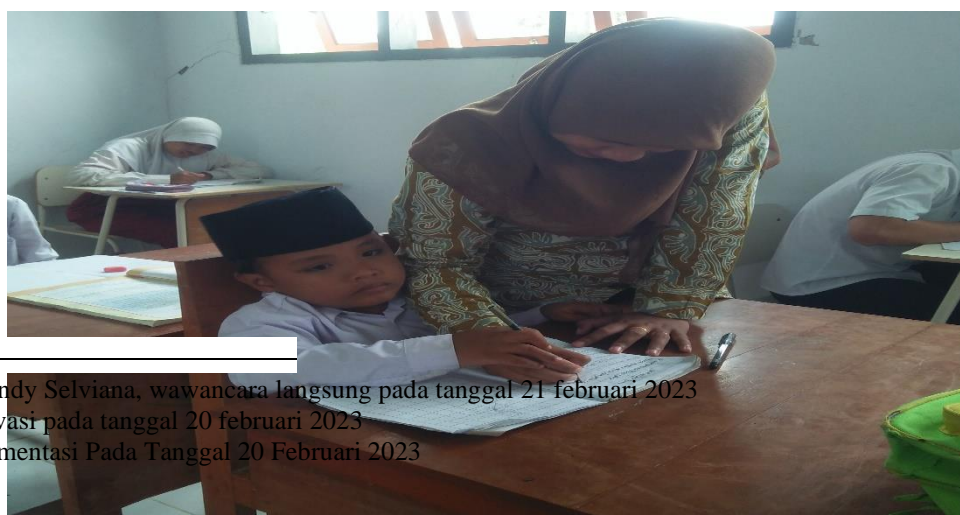


Juga disampaikan oleh ibu Cindy Selviana saat peneliti melakukan wawancara langsung beliau mengatakan :

“Sebenarnya ada beberapa faktor yakni dari faktor pendidik, faktor dari anak itu sendiri yang dari faktor itu menyebabkan kendala dari terlaksananya proses pembelajaran. Namun, walaupun terdapat beberapa faktor itu bagaimana kami bisa mengatasinya”<sup>34</sup>

Peneliti melakukan observasi mengenai faktor peneghambat yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya Gurem Pamekasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas terlihat anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda terbukti dengan adanya anak yang kesulitan untuk menulis sehingga dibantu oleh guru untuk menulis, ada yang kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan guru, ada anak yang tidak semangat belajar dan ada anak yang mudah bosan/jenuh saat kegiatan pembelajaran sehingga ada yang menggambar saat kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat anak yang kesulitan menulis saat pembelajaran berlangsung.<sup>36</sup> Dapat dilihat dari gambar berikut :



<sup>34</sup>Ibu Cindy Selviana, wawancara langsung pada tanggal 21 february 2023

<sup>35</sup>Observasi pada tanggal 20 february 2023

<sup>36</sup> Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2023

#### Gambar 4.7 Anak tunarungu yang kesulitan menulis

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwasanya dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya terdapat siswa yang kesulitan dalam menulis sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat proses kegiatan pembelajaran dan diperlukan pendampingan guru agar anak tersebut tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan alternatif guru yang membimbing agar anak tersebut dapat menulis.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Manajemen Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan mengenai manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dan dibuktikan dengan adanya observasi serta dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian berupa :

- 1) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya menerapkann sistem Manajemen Pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP dan silabus yang digunakan untuk proses pembelajaran.
- 3) Pengorganisasian pembelajaran dengan pengaturan SDM oleh kepala sekolah dengan membagi kelas sesuai dengan jenis anak

berkebutuhan khusus dan pembagian guru pendamping di masing-masing kelas.

- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan yakni dengan tiga kegiatan. *Kegiatan utama*, sebelum masuk kelas anak ABK berbaris didepan kelas untuk salim kepada guru dan membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan di pimpin oleh salah satu anak. *Kegiatan inti*, proses/kegiatan pembelajaran dalam kelas. *Kegiatan penutup*, membaca doa bersama dengan dipimpin oleh salah satu anak dan salim kepada guru sebelum keluar kelas.
- 5) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan guru maupun kepala sekolah yang meninjau dan mengamati berkenaan dengan proses pembelajaran, terjadi perubahan atau tidaknya pada anak ABK baik dari segi ognitif maupun dari segi psikomotoriknya.

#### **b. Faktor Pendukung Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan mengenai faktor pendukung pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dan dibuktikan dengan adanya observasi serta dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian berupa :

- 1) Faktor guru yang mengeraskan suaranya saat menjelaskan ataupun saat memberikan intruksi terhadap anak tunarungu dan

menggerakkan bibir dengan jelas saat berbicara agar difahami oleh anak.

- 2) Faktor guru menggunakan bahasa peraga dan Abjad jari yang ditempelkan di dinding kelas untuk memudahkan anak tunarungu memahami bahasa peraga.

### **c. Faktor Penghambat Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan mengenai faktor penghambat pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dan dibuktikan dengan adanya observasi serta dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian berupa :

- 1) Faktor pendidik yang kesulitan memahami perbedaan karakteristik dari masing-masing anak tunarungu.
- 2) Faktor anak tunarungu yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, kesulitan dalam menulis dan mudah jenuh/bosan mengikuti pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, serta berbagai temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti lapangan menunjukkan adanya kesuaian data dengan fakta yang ditemukan lapangan. Manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta seluruh personel sekolah di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya yang didalamnya

terdapat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP dan silabus, pengorganisasian pembelajaran dimana kepala sekolah mengatur SDM serta mengelompokkan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan golongannya dan penempatan guru disetiap kelas anak ABK, pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan apa yang telah di rencanakan sebelumnya yang kemudian melakukan evaluasi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terus terlaksana dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hal tersebut di bahas dalam pembahasan sebagai berikut.

### **1. Manajemen Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya Gurem Pamekasan**

Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia. Rangkaian kegiatan itu merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan Pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.<sup>37</sup>

Dalam buku *The Nature of Management*, H.R. Lingt memberikan pengertian manajemen adalah kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material, mesin-mesin dan uang untuk mencapai tujuan secara optimal.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ina Agustin, "Manajemen Pendidikan Inklusi Disekolah Dasar Sumpersari 1 Kota Malang" *Education and Human Development Journal* 1, No. 1 (September 2016): 29.

<sup>38</sup>Hermanto SP, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah" *Jurnal Pendidikan Khusus* 6, No. 1 (Mei 2010): 72.

Mondy & Premeaux mengemukakan bahwa manajemen adalah cara-cara atau aktivitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>39</sup>

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses atau pengelolaan dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi.

Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Tekanan utamanya adalah “bagaimana membelajarkan” bukan “apa yang dipelajari”. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>40</sup>

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar yang sudah direncanakan oleh pendidik sebelumnya dalam pelaksanaan belajar sehingga menyebabkan perubahan kearah yang lebih baik.

Menurut Ambarita manajemen pembelajarn adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan

---

<sup>39</sup>Suhendri, “Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Kota Medan” *Sabilarrasyad* 2, No. 2 (Juli-Desember 2017): 53.

<sup>40</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 Tentang Ketentuan Umum Sistem Pendidikan Nasional.

menciptakan dan mengembangkan Kerjasama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan dikelas secara efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus biasanya dilaksanakan di bawah komando kepala sekolah dan untuk dilaksanakan oleh semua pendidik dengan peran serta seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran anak berkebutuhan khusus diawasi langsung oleh kepala sekolah.

Perencanaan Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah tahap awal yang penting. Dalam perencanaan pembelajaran pada sekolah inklusi harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari anak berkebutuhan khusus dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Anita Kresnawaty, Rina Heliawati, "Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, No. 1 (tt): 18.

<sup>42</sup> Ibid, 480-481.

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek terpenting dan mendasar dalam pembelajaran. Perencanaan diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Rancangan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing anak ABK.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada perencanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya gurem pamekasan yang mana kepala sekolah beserta guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yakni dengan membuat RPP dan silabus. Dimana tujuan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya ini ditekankan kepada kemampuan psikomotorik anak berkebutuhan khusus dan tidak menekankan pada kognitif anak. Dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini menyesuaikan terhadap karakteristik dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini peran guru dalam perencanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya dengan membuat RPP dan silabus serta dalam pembelajaran guru menggunakan metode gestural prompts yang merupakan penggunaan bahasa isyarat dengan tangan atau gerakan tubuh lainnya untuk memudahkan anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.



Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur sumber daya manusia sehingga kegiatan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>43</sup>

Pengorganisasian pembelajaran merupakan kegiatan membagi tugas mengajar dan pendamping kepada orang yang tepat. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang di butuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat di selesaikan dengan sukses.

Dalam pengorganisasian di sekolah luar biasa asih mulya hanya terdiri dari beberapa struktural, karena dalam sekolah ini hanya terdapat beberapa siswa sehingga pembagian kelas serta guru di masing-masing kelas anak berkebutuhan khusus tidak memerlukan tenaga pendidik yang berlebih dan tenaga kependidikan.

Dalam pengorganisaian pembelajaran disini guru menjalankan tugas yang telah ditentukan oleh kepala sekolah asih mulya yang telah menentukan penempatan guru dimasing-masing kelas anak berkebutuhan khusus sesuai dengan golongan ABK. Adapun tugas dari guru yakni melaksanakan pembelajaran dan mengawasi anak berkebutuhan khusus yang telah menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan prinsip pembelajaran yang disesuaikan karakteristik belajar

---

<sup>43</sup> Wahyu Ngaisyatun Fauziah, "Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...", 480.

anak berkebutuhan khusus. Seperti Guru menggunakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan.<sup>44</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan disekolah, yakni berupa interaksi antara guru dengan anak didik dalam rangka penyampaian pelajaran atau materi kepada anak didik untuk mencapai target dari suatu pembelajaran.

Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa asih mulya dilaksanakan dengan individual. Dimana guru memberikan pengajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dengan guru mendatangi anak satu persatu dengan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Sehingga pembelajaran antara satu anak ABK dengan anak ABK lainnya berbeda tergantung pada hambatan anak masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya terdapat beberapa kegiatan yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang berupa anak berkebutuhan khusus bersalaman kepada guru sebelum memasuki kelas dan membaca doa bersama, kegiatan inti yakni berupa kegiatan pembelajaran yang didalamnya melibatkan interaksi guru memberikan materi terhadap murid, kegiatan penutup yang berupa membaca doa

---

<sup>44</sup> Supardjo, "Pengelolaan Pembelajaran...13.

bersama sebelum pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang bergantian setiap harinya lalu bersalaman terhadap guru sebelum pulang. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan lain yang terjadi saat anak sudah merasa jenuh mengikuti pembelajaran seperti menggambar dan lain-lain.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penting untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Sistem evaluasi yang dilaksanakan disekolah luar biasa asih mulya guru melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus, serta guru juga memberikan tugas terhadap anak berkebutuhan khusus. Dimana pelaksanaan evaluasi pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan dengan disesuaikan hasil belajar dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Dimana dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru juga berperan sebagai pengawas yang mengawasi perkembangan serta perubahan yang ditimbulkan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini kepala sekolah juga ikut mengawasi, diartikan usaha kepala sekolah menilai hasil atau prestasi atau perubahan yang dicapai oleh masing-masing anak berkebutuhan khusus dan apabila terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan maka segera diadakan usaha perbaikan sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

## **2. Faktor Pendukung Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya Gurem Pamekasan**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya ditemukan beberapa faktor pendukung pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yakni sebagai berikut :

### **a. Faktor Guru atau Pendidik**

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Kedudukan guru dalam pengajaran bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru bertanggungjawab membina keterampilan anak didik. Selain itu guru juga bertanggungjawab dalam memberikan dorongan dan pertolongan kepada murid.<sup>45</sup>

Di SLB Asih Mulya pada saat pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan bahan ajar pendidik menggunakan bahasa isyarat atau peraga untuk memudahkan anak berkebutuhan khusus memahami apa yang disampaikan oleh guru serta guru menggunakan suara yang kuat, jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak tunarungu. Dimana guru juga menggunakan beberapa alat pembantu lainnya yakni seperti abjad jari yang ditempel di dinding kelas.

### **b. Faktor Anak Didik**

---

<sup>45</sup> Mawardi, Sri Handayani. "Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam" *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, (2019), 103.

Pelaksanaan suatu pengajaran dipengaruhi juga oleh faktor anak didik. Anak didik merupakan sasaran kegiatan belajar mengajar. Anak didik merupakan manusia yang sedang berkembang, baik dari segi rohani maupun dari segi jasmani.<sup>46</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada anak tunarungu di sekolah luar biasa asih mulya ini memiliki niat, minat serta kemauan yang tinggi dalam belajar, walaupun anak tunarungu memiliki kekurangan dalam hal pendengaran anak tunarungu tidak memiliki sikap pesimis ataupun malas dalam pembelajaran.

### **3. Faktor Penghambat Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya**

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah luar biasa asih mulya gurem pamekasan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut :

- a. Faktor Anak ABK, yakni saat anak sudah jenuh dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Faktor Pendidik, dimana pendidik terkadang sulit memahai dari berbagai perbedaan karakter yang dimiliki oleh masing-masing anak tunarungu dan hal itu menjadi tugas seorang guru agar bisa memahami dari setiap perbedaan karakter anak tunarungu agar pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana.

---

<sup>46</sup> Ibid, 104.